
PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP KETERAMPILAN *LAY-UP SHOOT* BOLA BASKET

Davi Sofyan

Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia
davisofyan@unma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the cooperative learning model type student team's achievement division has on basketball shoot lay-up skills. The research method used in this research is a quasi-experimental method. The type of research design used was the non-equivalent group design. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 1 Majalengka in 2019 totaling 424 students. The sampling technique used in this study was cluster random sampling technique. The sample in this study amounted to 214 students consisting of class XI IPS 1-4 and XI MIPA 7-8. The experimental group class XI IPS 1-2 and XI MIPA, control group class XI IPS 3-4 and XI MIPA 8. The results showed that the mean pre-test lay-up shoot of the experimental group was 4.09 while the control group was 3.92. The mean post-test shoot lay-up of the experimental group was 6.76 while the control group was 4.72. Furthermore, by looking at 95% confidence interval of the difference, there is a difference between the shoot lay-up results of the experimental group and the control group, which is -0.190 to 2.412. Thus, it can be concluded that STAD is effective in improving basketball shoot lay-up skills.

Keywords: *Cooperative Learning; STAD, Lay-up Skills, Basketball*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* tipe *student team's achievement division* terhadap keterampilan *lay-up shoot* bola basket. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *the non-equivalent group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka tahun 2019 berjumlah 424 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 214 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS 1-4 dan XI MIPA 7-8. Kelompok eksperimen kelas XI IPS 1-2 dan XI MIPA, kelompok kontrol kelas XI IPS 3-4 dan XI MIPA 8. Hasil penelitian menunjukkan *mean pre-test lay-up shoot* kelompok eksperimen adalah 4,09 sementara kelompok kontrol 3,92. Untuk *mean post-test lay-up shoot* kelompok eksperimen 6,76 sementara kelompok kontrol 4,72. Selanjutnya, dengan melihat 95% *confidence interval of the difference* terdapat selisih hasil *lay-up shoot* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah -0,190 sampai 2,412. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa STAD efektif meningkatkan keterampilan *lay-up shoot* bola basket.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; STAD, Keterampilan Lay-up, Bola Basket

Submitted Nov 25, 2020 | Revised Des 27, 2020 | Accepted Des 29, 2020

Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu kisah sukses terbesar dalam sejarah inovasi pendidikan (Slavin, 1999), memiliki efek positif pada hasil siswa seperti prestasi akademik (Slavin, 1980). Pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok siswa yang bekerja untuk menyelesaikan tugas bersama (Siegel, 2005), siswa didorong untuk menggabungkan bakat mereka dengan teman sebaya (Opdecam & Everaert, 2018). Model pembelajaran kooperatif menekankan pada saling ketergantungan positif dari anggota kelompok (Morgan, 2019), penggunaan instruksional kelompok-kelompok kecil (Nelson et al., 1993), mengembangkan produk akhir yang biasanya konten tertentu (Kline et al., 2004), serta digunakan sebagai wahana untuk mencapai keterampilan sosial (Jordan & Métais, 1997). Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa yang bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Jolliffe & Snaith, 2017). Gallardo, dkk. (Jahanbakhsh et al., 2019) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai metode di mana siswa bekerja dalam kelompok kemampuan campuran pada tugas-

tugas tertentu dengan prospek bahwa mereka akan diberi penghargaan berdasarkan prestasi kelompok. Jolliffe (Goodyear, 2016)(Goodyear, 2016) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan model pedagogis yang difokuskan pada siswa yang bekerja dalam kelompok kecil untuk belajar secara optimal. Pembelajaran kooperatif memiliki beragam metode dan prosedur instruksional yang dapat digunakan untuk mempromosikan pembelajaran di berbagai domain (Casey & Fernandez-Rio, 2019).

Hasil observasi peneliti di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Majalengka, Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa keterampilan *lay-up shoot* cukup rendah dengan rata-rata memasukkan bola tiga sampai empat kali dalam waktu semenit. Padahal siswa harus dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan teknik *lay-up shoot*, karena selama ini pembelajaran dominan berpusat pada guru sehingga siswa tidak kreatif untuk mengumpulkan informasi. Dengan rendahnya pemahaman tersebut tentu akan berakibat pula pada keterampilan *lay-up shoot* siswa.

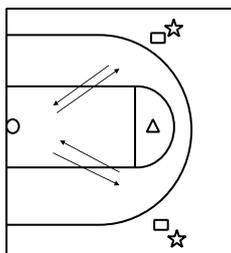
Khoerun (Candra, 2018) menyatakan bahwa, teknik *lay-up shoot* merupakan salah satu teknik menembak yang paling banyak digunakan oleh pemain bola basket dan menjadikannya teknik yang paling mudah diantara teknik lainnya. *Lay-up shoot* dilakukan dengan cara membawa bola ke atas ring kemudian melompat ke dekat ring dengan cara membawa bola dan memasukkannya ke dalam ring melalui papan pantul atau juga langsung ke ring itu sendiri (Siahaan et al., 2019). Wissel (Riza et al., 2018) menyatakan bahwa, keterampilan dasar yang harus dilatihkan dalam *lay-up shoot* adalah akurasi dalam menembak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* tipe *student team's achievement division* (STAD) terhadap keterampilan *lay-up shoot* bola basket. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, tentunya dibutuhkan solusi yang tepat sehingga permasalahan tersebut dapat ditanggulangi, yaitu siswa dapat melakukan rangkaian gerakan *lay-up shoot* dengan baik. Peneliti meyakini bahwa solusi terbaik yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti berpendapat demikian karena dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat keunggulan yaitu siswa akan berperan aktif dalam mencari informasi sehingga akan memaksimalkan fungsi kognitif siswa. Selain itu siswa akan dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat sampai lima orang yang di desain berdasarkan perbedaan kemampuan untuk saling berdiskusi, memotivasi, membantu satu sama lain agar setiap siswa dapat meraih hasil yang maksimal. Siswa yang berkemampuan tinggi akan membantu teman kelompoknya yang berkemampuan kurang, setiap siswa dalam kelompok harus mendapat nilai yang baik agar mendapat predikat kelompok terbaik, artinya unsur kompetisi disini juga dapat merangsang siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Majalengka, Jl. Raya K H Abdul Halim No.113, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Dari bulan September-November tahun 2019. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *the non-equivalent group design*, artinya desain ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang hasilnya akan dijadikan dasar penentuan perubahan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka tahun 2019 berjumlah 424 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, artinya penentuan sampel berdasarkan pada populasi didapati kelompok-kelompok yang nampak seragam namun secara internal tetap berlainan agar memperoleh data yang komprehensif terkait penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 214 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS 1-4 dan XI MIPA 7-8. Kelompok eksperimen kelas XI IPS 1-2 dan XI MIPA, kelompok kontrol kelas XI IPS 3-4 dan XI MIPA 8.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah berupa tes *lay-up shoot*. Tes *lay-up shoot* yang digunakan adalah tes *lay-up shoot* permenit menurut Jackson Baumgartner (Setiadi, 2013) yang memiliki tingkat validitas 0,78. Analisis data dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan dan pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Uji yang digunakan adalah menggunakan *Independent Sample T-Test*. Berikut adalah gambar formasi dari pelaksanaan tes *lay-up shoot*:



Gambar 1. Formasi tes *lay-up shoot* menurut Jackson Baumgartner

Sumber: Lubay (2001; Setiadi, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan menggunakan bantuan dari software SPSS versi 21 menghasilkan informasi terkait data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari tabel 1 kita dapat melihat bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki jumlah yang sama yakni 107 orang. Jumlah sampel untuk kelas XI IPS berjumlah 36 siswa per kelas dan semua jumlah itu sama banyak dikelas yang lainnya, karena plot per kelas untuk jurusan IPS adalah 36 orang. Sedangkan untuk kelas XI MIPA berjumlah 35 orang per kelas dan semua jumlah itu sama banyak dikelas yang lainnya, karena plot per kelas untuk jurusan MIPA adalah 35 orang.

Melihat data bahwa *mean pre-test lay-up shoot* kelompok eksperimen adalah 4,09 sementara kelompok kontrol 3,92. Untuk *mean post-test lay-up shoot* kelompok eksperimen 6,76 sementara kelompok kontrol 4,72. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata hasil *lay-up shoot* yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Table 1. Deskriptif Statistik Mean Sampel

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PreTest	Eksperimen	107	4.09	1.424	.138
	Kontrol	107	3.92	1.304	.126
PostTest	Eksperimen	107	6.76	1.316	.127
	Kontrol	107	4.72	1.459	.141

Table 2. Independent sample test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
1.495	.223	.951	212	.343	.178	.187	-.190	.546
		.951	210.368	.343	.178	.187	-.190	.546
1.726	.190	10.725	212	.000	2.037	.190	1.663	2.412
		10.725	209.800	.000	2.037	.190	1.663	2.412

Output utama dari analisis independent *sample t-test* adalah *output* pada tabel 2. Pada *levane's test* yang berfungsi untuk menguji asumsi homogenitas varians antar kelompok menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,223 dan 0,190 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa asumsi homogenitas terpenuhi. Kemudian *mean difference* menunjukkan selisih mean antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 0,187 pada *pre-test* dan 2,037 pada *post-test*. Selanjutnya, dengan melihat 95% *confidence interval of the difference* terdapat selisih hasil *lay-up shoot* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah -0,190 sampai 2,412. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa STAD efektif meningkatkan keterampilan *lay-up shoot* bola basket.

Dalam STAD menanamkan unsur kompetisi ke dalam proses pembelajaran dan dapat diterapkan pada mata pelajaran seperti matematika, seni bahasa, ilmu sosial, dan sains (Wang, 2012). Tujuan utama STAD adalah untuk meningkatkan dan mempercepat kinerja pelajar secara drastis (Wyk, 2010). STAD adalah salah satu metode pengajaran yang membangun lingkungan pembelajaran kooperatif yang mendorong aktivitas peserta didik, akuisisi konten bersama dan penjelasan timbal balik (van Wyk, 2015).

Beberapa penelitian terkait STAD antara lain: 1) STAD dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes dengan hasil 70,71 meningkat menjadi 74,95 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 38,10% pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (Suyasa, 2020), 2) skor *pre-test* kelompok sampel diperoleh rata-rata sebesar 74,31, sedangkan *post-test* kelompok sampel diperoleh rata-rata sebesar 77,50 pada teknik passing permainan sepak bola (Mustagfiri & Sudarso, 2013), 3) Penelitian menunjukkan hasil, siklus I rata-rata ketuntasan belajar yaitu sebesar 56 dengan ketuntasan 43% yang berada pada kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar yaitu sebesar 74 dengan ketuntasan 90% yang berada pada kategori baik pada olahraga tolak peluru (Hidayat, 2020), 4) STAD dalam pembelajaran penjas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebugaran jasmani siswa dengan skor 12,45 dibanding konvensional dengan skor 3,28 (Mulyadi et al., 2017).

Dalam permainan bola basket terdapat teknik *lay-up shoot* yang merupakan rangkaian gerakan yang cukup kompleks dan sulit sehingga sering kali siswa mengalami kesulitan baik dalam tataran konsep ataupun gerak. Oleh karena itu peneliti menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, serta pembelajaran yang kental akan diskusi, motivasi dan kompetisi didalamnya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan dimana dalam pembelajaran ini siswa saling membantu serta saling memotivasi satu sama lain agar seluruh siswa dapat meraih hasil optimal dalam pembelajaran *lay-up shoot*, serta adanya unsur kompetisi dalam pembelajaran membuat setiap siswa ingin menjadi yang terbaik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *mean pre-test lay-up shoot* kelompok eksperimen adalah 4,09 sementara kelompok kontrol 3,92. Untuk *mean post-test lay-up shoot* kelompok eksperimen 6,76 sementara kelompok kontrol 4,72. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata hasil *lay-up shoot* yang lebih tinggi. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterampilan *lay-up shoot* kualitas dan kuantitas latihan diluar jam pelajaran. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan metode penelitian campuran agar lebih memperkaya temuan.

Daftar Pustaka

- Candra, O. (2018). Contribution of Leg Muscle Explosive Power and Flexibility on Lay-Up Shoot in Basketball. *2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018)*, 278(YISHPESS), 479–482. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.121>

- Casey, A., & Fernandez-Rio, J. (2019). Cooperative Learning and the Affective Domain. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 90(3), 12–17. <https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1559671>
- Goodyear, V. A. (2016). Sustained Professional Development on Cooperative Learning: Impact on Six Teachers' Practices and Students' Learning. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 88(1), 83–94. <https://doi.org/10.1080/02701367.2016.1263381>
- Hidayat, T. (2020). Hasil Belajar Tolak Peluru Menggunakan Model Student Teams Achievement Divisions. *Masamus Journal of Physical Educaton and Sport (MJPEs)*, 03(01), 43–53.
- Jahanbakhsh, A. A., AliAsgariZamani, M., & Garman, Z. (2019). CIRC and STAD in Iranian context: Through the five elements to cooperative learning of lexical collocations. *Cogent Arts and Humanities*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2019.1692469>
- Jolliffe, W., & Snaith, J. (2017). Developing cooperative learning in initial teacher education: indicators for implementation. *Journal of Education for Teaching*, 43(3), 307–315. <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1319507>
- Jordan, D. W., & Métais, J. Le. (1997). Social skilling through cooperative learning. *Educational Research*, 39(1), 3–21. <https://doi.org/10.1080/0013188970390101>
- Kline, S., Frash, R. E., & Stahura, J. M. (2004). Empowering individual effort in cooperative learning. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 16(4), 35–43. <https://doi.org/10.1080/10963758.2004.10696806>
- Morgan, K. (2019). Applying Mastery TARGET Structures to Cooperative Learning in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 90(3), 27–32. <https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1559677>
- Mulyadi, A., Subekti, N., & Juhrodin. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) terhadap Motivasi Belajar dan Kebugaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Motion*, VIII(2), 202–213.
- Mustagfiri, & Sudarso. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Materi Passing Bola pada Permainan Sepak Bola (Studi pada Siswa Kelas X SMK Al Azhar Menganti Gresik). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 627–632. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Nelson, S. M., Gallagher, J. J., & Coleman, M. R. (1993). Cooperative learning from two different perspectives. *Roeper Review*, 16(2), 117–121. <https://doi.org/10.1080/02783199309553554>
- Opdecam, E., & Everaert, P. (2018). Seven disagreements about cooperative learning. *Accounting Education*, 27(3), 223–233. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1477056>
- Riza, A., Kasih, I., & Zulpikar, Z. (2018). Movement Analysis of Lay Up Basketball. *AISTSSE 2018*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-10-2018.2287388>
- Setiadi, H. (2013). Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot Dalam Permainan Bolabasket (Studi Eksperimen Di Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Smp Negeri 2 Arjawinangun). In *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Siahaan, D., Purba, P. H., & Nasution, M. F. A. (2019). Regular and Reverse Lay Up Shoot in Basketball: Movement Analysis for Beginners. *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019) Regular*, 23(UnICoSS 2019), 31–36. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200305.011>
- Siegel, C. (2005). Implementing a Research-Based Model of Cooperative Learning. *Journal of Educational Research*, 98(6), 339–349. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.6.339-349>
- Slavin, R. E. (1980). Effects of student teams and peer tutoring on academic achievement and time on-task. *Journal of Experimental Education*, 48(4), 252–258. <https://doi.org/10.1080/00220973.1980.11011742>

- Slavin, R. E. (1999). Comprehensive approaches to cooperative learning. *Theory into Practice*, 38(2), 74–79. <https://doi.org/10.1080/00405849909543835>
- Suyasa, I. N. N. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Students Team Achievement Division (Stad) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes I. *Widyadari*, 21(2), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4059096>
- van Wyk, M. M. (2015). Measuring the Effectiveness of Student Teams Achievement Divisions as a Teaching Strategy on Grade 10 Learners' Economic Knowledge. *International Journal of Educational Sciences*, 10(2), 325–337. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11917664>
- Wang, K. P. (2012). The impact of nursing students' chemistry learning performance assessment in Taiwan: Competitive versus non-competitive student team achievement division approaches. *Research in Science and Technological Education*, 30(2), 131–149. <https://doi.org/10.1080/02635143.2012.687717>
- Wyk, M. M. Van. (2010). Do Student Teams Achievement Divisions Enhance Economic Literacy? An Quasi-experimental Design. *Journal of Social Sciences*, 23(2), 83–89. <https://doi.org/10.1080/09718923.2010.11892815>